



**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA
TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK
DI DESA BALAKKANALOMAK
KECAMATAN BATUNADUA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FITRI SARI DEWI

NIM: 133100094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDEMPUNAN
2018**



**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA
TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK
DI DESA BALAKKANALOMAK
KECAMATAN BATUNADUA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

FITRI SARI DEWI

NIM: 133100094



PEMBIMBING I

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDEMPUNAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
An. **FITRI SARI DEWI**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 09 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

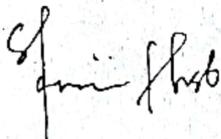
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **FITRI SARI DEWI** yang berjudul: “ **Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak ^{di} Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidimpuan**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj Asfiati M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

NAMA : FITRI SARI DEWI
NIM : 13 310 0094
JUDULSKRIPSI : "PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA BALAKKANALOMAK
KECAMATAN BATUNADUA PADANGSIDIMPUAN"

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,
Saya yang menyatakan,

2018



FITRI SARI DEWI
NIM. 13 310 0094

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRI SARI DEWI

NIM : 133100094

Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDEMPUAN

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK DI DESA BALAKKANALOMAK KECAMATAN BATUNADUA PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan 2022

Saya yang menyatakan



FITRI SARI DEWI
NIM. 133100094

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : FITRI SARI DEWI

NIM : 13 310 0094

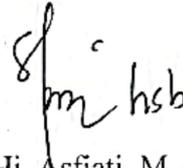
JUDUL : **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA BALAKKANALOMAK
KECAMATAN BATU NADUA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



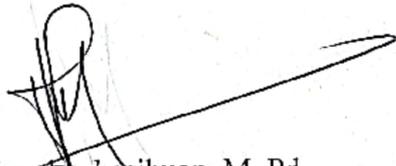
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
Nip. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

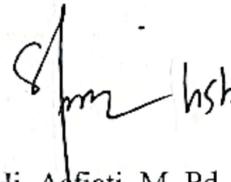


Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
Nip. 19720321 199703 2002

Anggota



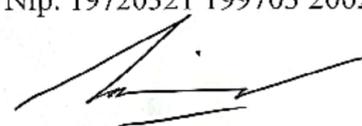
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
Nip. 19701231 200312 1 016



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
Nip. 19720321 199703 2002



H. Ismail Baharuddin, M. A
Nip. 19660211 20011 21 002



Dra. Rasimah Lubis, M. Pd
Nip. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di Uji di : Padangsidimpuan

Tanggal : 02 Juli 2018

Pukul : 08.30 s.d 12.00 Wib

Hasil/Nilai : 73,5/B

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,11

Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA BALAKKANALOMAK
KECAMATAN BATUNADUA PADANG SIDIMPUAN**

Nama : FITRI SARI DEWI
NIM : 13 310 0094
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2018



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitri Sari Dewi
Nim : 13 310 0094
Judul : Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada orang tua yang keteladanannya tidak sesuai syariah Islam akan tetapi anaknya mempunyai keteladanan sesuai syariah Islam, dan ada pula orang tua yang mempunyai keteladanan yang sesuai syariah Islam akan tetapi anaknya tidak mencerminkan kepribadian sesuai syariah Islam di desa Balakkanalomak Kecamatan Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keteladanan yang dilakukan orang tua dalam membina kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan, Bagaimana kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan, Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

Keteladanan orang tua sangat erat kaitannya dalam membina kepribadian anak, karena orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama dan tokoh ulama yang ditiru anak, maka orang tua harus memiliki ahlakul kariamah. Sikap orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi kepribadian anak, karna anak dominan meniru orang yang ada disekitarnya.

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan kuantitatif, untuk populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah ngket dan observasi. Pengelolaan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi product moment, persamaan regresi linier sederhana dan dilanjutkan uji signifikan.

Hasil penelitian bahwa anak anak di Desa Balakkanalomak mempunyai kepribadian yang baik, dengan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan dengan melihat tabel berdasarkan berdasarkan derajat bebas 23 pada taraf signifikan 5% di temukan ditemukan r_{tabel} sebesar 0,34 dan pada taraf signifikan 1% diterima r_{tabel} sebesar 0,4 maka $r_{xy} >$ dari tabel diterima dengan koefisien korelasi 0,5 dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y} = 8,73 + 0,69 X$ serta dilakukan uji signifikan yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $f_{hitung} = 16,8$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,16$ (interpolasi), artinya terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMANSURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Keteladanan Orang Tua	12
B. Kepribadian Anak	21
C. Penelitian Terdahulu	29
D. Kerangka Pikir	30
E. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGIPENELITIAN	42
A. Lokasi WaktuPenelitian	42
B. Metode Penelitian	42
C. Populasi Dan Sampel	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data.....	47

1. Keteladanan Orang Tua	47
2. Kepribadian Anak	50
B. Pengujian Hipotesis	53
C. Diskusi Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III	
LAMPIRAN IV	

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan”, ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana starsatu (S.I) pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari berbagai pihak, baik kritik, teguran, saran dan lain sebagainya kekurangan dapat diperkecil sehingga skripsi ini dapat memberi mamfaat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun moral. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang penulis hormati

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis M. Pd selaku pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, pembantu Rektor I, II, III, Dekan, ketua jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademik IAIN

Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan

3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moral dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
4. Kerabat dan parasahabat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jumlah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidempuan,

Penulis



FITRI SARI DWI

NIM. 13 310 0094

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tempat yang disebutkan sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga (in formal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (non formal). Pendidikan in formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari hari. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan in formal dapat berlangsung dalam keluarga, di tempat kerja atau pergaulan hidup sehari hari, yang semuanya pasti di alami seseorang dalam hidup.¹

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang akan menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itulah orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak anaknya, khususnya pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga merupakan awal pembentukan kepribadian anak, dan baik buruknya kepribadian anak tergantung kepada pendidikan yang diperolehnya dan lingkungan tempat bergaul. Orang tua dituntut untuk menjalankan kewajiban yaitu menegakkan pilar pendidikan agama dalam keluarga.

¹Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 73.

Meskipun hal itu seringkali mengalami hambatan hambatan yang tidak ringan, sehingga orang tua berjuang dengan segenap jiwa dan raga.

Dalam keluarga anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak usia dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku Islam serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memberikan keteladanan yang baik bagi anak anaknya, karena keteladanan dari orang tua akan menjadi contoh dan panutan bagi anak.

Keteladanan orang tua merupakan metode yang paling baik dan akan mempengaruhi moral anak, serta pembentukan pribadi yang baik dalam masyarakat. Sebab orang tua yang paling dekat dengan anak, Orang tua menjadi contoh tertinggi dalam pandangan anak, karena anak akan mengikuti dengan baik sikap dan tingkah laku orang tua, Jika yang dijadikan keteladanan tersebut adalah sosok yang jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia dan pemberani, maka sianak akan tumbuh dengan menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia dan pemberani, sebaliknya jika sosok yang menjadi panutan tersebut adalah seorang pendusta, penghianat, kikir serta pengecut maka anak tersebut akan tumbuh denga kepribadian yang pendusta, penghiant kikir serta pengecut. Sekarang anak anak mengalami perubahan yang sangat cepat, sesuai dengan berkembangnya teknologi, maka anak akan berubah secara dramatis

sepanjang hidup, setiap perubahan ini telah dibentuk dan terus terbentuk sebagai akibat dan perilaku. Misalnya, karena anak mampu mendapatkan segala yang diinginkan atau diperlukan dengan cepat, baik itu dari informasi instan melalui internet, maka dia akan tumbuh menjadi orang yang kurang sabar dan kurang banyak akal.

Rumah menjadi titik awal dari sebuah keteladanan. Di sanalah perasaan tenang, aman, terlindungi dan segala bentuk pembelaan bila anak yang disayangi tersakiti atau dilecehkan, dari itu perlu pembenahan sikap atau perilaku orang tua yang sekiranya dapat membentuk sikap anak-anak yang patuh, cerdas, bersahaja dan mampu berbakti kepada kedua orang tuanya.

Menjadi teladan bagi anak tidak cukup hanya melakukan semua hal yang baik di depan anak, tetapi juga perlu adanya penguatan bimbingan dan pengarahan anak dalam pembiasaan. Misalnya orang tua yang selalu mengucapkan salam saat keluar atau masuk rumah, dapat dipastikan bahwa anak akan mengikuti kebiasaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa anak cenderung mencontoh orang yang ada disekitarnya. Keteladanan terdapat juga unsur mengajak yang dilakukan secara tidak langsung, dapat dikatakan sebagai pembiasaan yang dilakukan orang tua, karena melalui pembiasaan tersebut anak akan mudah mengingat yang telah diajarkan kepada mereka, sehingga mempengaruhi jiwa dan perilaku mereka sehari-hari.

Jadi lingkungan keluarga, terutama orang tua sangat besar peranannya terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua sangat diharapkan untuk senantiasa mampu menampilkan yang terbaik kepada anak anaknya pertengkaran dalam keluarga harus dihindarkan dan perilaku kasar harus di jauhi dan hal hal negative harus dihilangkan. Orang tua harus benar benar memperhatikan dan memberikan kasih sayang terhadap anak, tidak membedakan anak yang satu dan yang lainnya agar anak mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik.

Analisis sementara, dalam menggunakan metode keteladanan ini masih ada orang tua yang belum mampu menerapkan metode ini, hal ini dapat dilihat masih ada anak yang berperilaku atau berkepribadian tidak baik. Ada anak yang orang tuanya berperilaku baik akan tetapi si anak tidak mempunyai sifat atau prilaku yang baik seperti orang tuanya, kemudian ada pula orang tua yang kurang baik akan tetapi anaknya memiliki prilaku yang baik.

Masih ada orang tua yang tidak mengarahkan, membimbing anaknya kepada perbuatan yang baik, terlebih lebih dalam usaha membentuk kepribadian anaknya, salah satunya ada di desa Balakkanalomak Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Didaerah ini masih ada orang tua memeberikana contoh kepada anak namun tiak sesuai dengan syariah Islam. Banyak anak anak yang berbuat salah, tetapi tidak ada larangan atau teguran dari orang tuanya, seperti mengucapkan kata kata kotor dalam berbicara, tidak

memiliki sopan santun dalam bergaul, cara berpakaian yang kurang sopan, serta perilaku perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at islam. Bahkan ada orang tua memarahi anak dengan mengucapkan kata kata kotor, sehingga mengakibatkan jiwa anak bimbang dan rusak. Tingkah laku dan ucapan orang tua tidak lagi mencerminkan suri tauladan yang baik bagi anak, sehingga pendidikan tauhid, ibadah dan akhlak anak tidak lagi tertanam dalam jiwanya.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidimpun “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi Masalah penelitian ini yang berkenaan dengan:

1. Keteladanan orang tua
2. Kepribadian Anak

C. Batasan Masalah

Masalah yang dilihat peneliti dibatasi pada:

1. Adanya orang tua yang mempunyai teladan yang baik, tetapi perilaku atau pribadi anaknya jauh berbeda dengan orang tuanya tersebut. Dimana

orang tua yang mempunyai perilaku yang baik, dan anak mempunyai pribadi yang buruk.

2. Adanya anak yang mempunyai kepribadian yang baik dan bagus akan tetapi orang tuanya memiliki keteladanan yang buruk.
3. Seterusnya pelanggaran tata tertib agama dan norma masyarakat yang dilakukan anak terutama dalam hal akhlak dan ibadah.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah istilah berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.² Pengaruh yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah efek yang timbul dari kebiasaan orang tua terhadap anak.
2. Keteladanan, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³ Keteladanan, secara sederhana dipahami sebagai sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mempunyai nilai yang baik bagi kemanusiaan. pmenurut Al-ashafani keteladanan adalah suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, keburukan,

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 720.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

kejahatan, atau kemurtadan. Dengan demikian teladan (*Uswah*), sesuatu yang ditiru dan dicontoh dari sikap dan perilaku seseorang. *Uswah* yang dimaksud di sini *uswah hasanah* atau keteladanan yang baik.⁴

Keteladanan yang dimaksud peneliti adalah tingkahlaku atau perbuatan yang pantas untuk diikuti karena mempunyai nilai yang baik bagi yang menirunya.

3. Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek aspek, yaitu aspek psikis seperti aku atau diri, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra, dan lain lain.⁵

Menurut pengertian sehari hari, kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran gambaran social tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran social yang diterima.

Orang yang berkepribadian sehat adalah orang orang yang mampu memenuhi kebutuhan kebutuhannya dengan menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma norma masyarakat, agama dan kata hatinya.⁶

⁴Samsul Nizar, *Hadis Trbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 71.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

⁶Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 98-99.

Kepribadian yang peneliti maksud adalah suatu perbuatan yang dilihat individu dari sekelompoknya atau masyarakatnya kemudian, individu tersebut diharapkan bertingkah laku yang sama sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

4. Anak, anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang ada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan dan fitrahnya masing masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Anak yang penulis maksud disini adalah anak yang berada pada tingkat sekolah dasar yang umurnya 6-12 tahun, yang berda di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan yang dilakukan orang tua dalam membina kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
2. Bagaimana kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

3. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui keteladanan yang dilakukan orang tua di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Para orang tua anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan yang memberikan keteladanan yang baik kepada anak.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan orang tua khususnya di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
3. Menjadi masukan kepada peneliti yang mengkaji masalah yang hampir sama.

4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis, landasan teori terdiri dari variable X (keteladanan orang tua) yang meliputi cara orang tua mendidik anak dalam membentuk kepribadian anak. Kemudian untuk variable Y (kepribadian anak), yang meliputi perilaku si anak dalam kehidupan sehari-hari.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data.

Bab ke empat merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, diskusi penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keteladanan Orang Tua

1. Keteladanan Orang Tua.

Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*, kata *uswah* terbentuk dari hurup *hamzah*, *as-sin* dan *al-waw*, secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga hurup tersebut memiliki persamaan artinya “pengobatan dan perbaikan.”¹

Kata keteladanan dasar katanya teladan yaitu (perbuatan, perangai atau sipat) yang dapat ditiru dan di contoh.² Pengertian lebih luas di berikan *Al-Ashfahani*, seperti dijelaskan Armai Arief bahwa *Al-Uswah* dan *Al-Iswah* sebagaimana kata *Al-audwah* dan *Al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain. Apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtatan, dengan demikian keteladanan adalah hal yang dapat di tiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat di jadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik.³

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur’an dan sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut.

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pndidikan Islam* (Jakarta: Ciputak Pers, 2002), Hlm. 117.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 1991), hlm. 1160.

³*Ibid.*

Dalam al-Qur'an kata "uswah" ini salah satunya terdapat dalam dua surat. pertama pada surat al-Mumtahana ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا
 بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
 الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ
 لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ
 أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkauilah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkauilah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkauilah Kami kembali."

Kemudian dalam surat al-Ahzab ayat 21:

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَبْرُجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرِ ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Keteladanan merupakan tingkah laku, cara berbuat dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini maka timbullah gejala positif penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan penting dalam pembentukan kepribadian anak.⁴

Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap anak didik, (terutama mereka yang belum mampu berpikir kritis), sangat mempengaruhi pola pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari hari atau dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sulit.⁵

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai "*uswah*" atau "*qudwah*" disini adalah kondisi yang menimbulkan perilaku yang terpuji yang terlihat dalam kehidupan sehari hari.

a. Pentingnya Keteladanan orang tua.

Suatu hal yang tak dapat di pungkiri bahwa anak anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua dan guru/pendidik serta orang lain yang di kaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Bagi anak anak, sikap meniru tidak hanya

⁴Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 85.

⁵Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *filsafat pendidikan islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 182.

yang baik bahkan perilaku yang jelek bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan formal, informal maupun nonpormal keberadaan dan penggunaan keteladanan sebagai alat pendidikan penting sekali diperhatikan.

Dalam keluarga, anak sangat membutuhkan keteladanan yang dapat dilihatnya langsung, khususnya dari kedua orang tuanya agar sejak usia dini anak menyerap dasar pribadi dan perilaku islami serta berpijak pada landasan keluhuran pribadi. Dalam hal ini orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak dalam keluarga yang menjadi panutan bagi anak. Berkepribadian agama menjadikan figur orang tua sebagai cerminan manusia yang mempunyai teladan yang baik. Keteladanan dalam rumah tangga sangat penting dan lebih efektif. Apalagi dalam usaha pembentukan kepribadian, seorang anak lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan orang tua terhadap anak kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak.⁶

Pendidikan pertama dan yang paling utama dilakukan di rumah oleh orang tua anak. Karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, dan juga orang tua merupakan orang yang pertama dan yang paling banyak melakukan interaksi dengan

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 154.

anaknyanya. Jadi, inti pendidikan agama Islam baik di rumah, di masyarakat, di sekolah ialah penanaman iman dan moral bagi si anak.⁷

Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak pada kedewasaan, maka orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka meniru kepada orang tuanya. Dengan contoh yang baik, anak paling suka untuk mengidentifikasi diri identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya dan anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua dapat rasa simpati.⁸

Dalam kehidupan keluarga, anak sangat membutuhkan suritauladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak usia dini ia menyerap dasar tabiat perilaku Islam dan berpijak pada landasan yang luhur.⁹

Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam melaksanakan pendidikan. Kasih sayang orang tua yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya.

⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 25-26.

⁹Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 366.

Kekurangan belaian kasih sayang orang tua menjadikan anak keras kapala, sulit diatur, mudah memberontak dan lain lain, tetapi sebaliknya kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut tidak cepat untuk dapat hidup mandiri. Karena itu harus pandai tepat memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan kurang dan jangan pula lebih.¹⁰

Allah berfirman dalam Qs At- Tahrir ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Secara makro, pendidikan keluarga harus meliputi dan bertujuan sebagai berikut:

1. Pendidikan budi pekerti dimana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meskipun dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek kehidupan sehari hari. Pendidikan keluarga lebih berperan dalam mengembangkan aspek afektif (sikap dan tingkahlaku) serta psikomotor (keterampilan). Di sinilah pertama kali ditanamkan pendidikan moral dan keagamaan.
2. Pendidikan social, dimana anak diberikan kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara sesamanya sesuai dengan tuntutan norma kebudayaan.
3. Pendidikan kewarganegaraan, dimana para orang tua menambahkan kepada anak norma nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan bangsa serta perikemanusiaan.

¹⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 237.

4. Pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa dirasakan adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.¹¹

Keluarga adalah pendidik yang menanamkan benih benih pertama di dalam diri anak, dan dengan tingkah laku sehari hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak. Oleh karena itu suatu keluarga harus dicuci, harus baik, sealam diri anak, dan dengan tingkah laku sehari hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak. Oleh karena itu suatu keluarga harus dicuci, harus baik, sehingga terciptalah suatu generasi islam yang merealisasikan norma norma islam, menjadikan norma norma teladan yang langsung diambil dari Rasul.¹²

Dalam keluarga, orang tua berupaya membina anak menjadi manusia yang berahlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan nilai nilai ajaran Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil yang mencakup ibadah, syariah dan akhlak. Hal ini seperti dijelaskan Zakiah Dradjat bahwa pendidikan dimulai dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan kearah persiapan nyata, yaitu pada minggu dan bulan pertama seorang anak dilahirkan.¹³

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh orang tua terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar dasar kelakuan seperti sikap,

¹¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 146-147.

¹²*Ibid.*, hlm. 333-334.

¹³Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

reaksi dan dasar dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berpakaian, cara berbicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Demikian pula sikap sikap kepribadian lainnya yang semua itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam membina kepribadian anak adalah pendidikan dalam keluarga, terutama dari segi prilaku atau keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari hari. Kemudian terbina komunikasi orang tua dengan anak secara harmonis. Hal ini penting dilakukan mengingat keteladanan orang tua sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga bertumpuh pada komunikasi yang harmonis. Adapun pendidikan agama utama dalam rumah tangga itu ialah hormat dan mengabdikan pada Tuhan, dan berbakti pada orang tua.¹⁵

b. Bentuk Bentuk Keteladanan orang tua.

Pada dasarnya orang tua mendidik anaknya agar berperilaku dan berahlak mulia, membimbing mereka dengan panduan Al-Quar'an, serta menasehati mereka agar senantiasa memegang teguh ahlak yang mulia. Namun terkadang orang tua menasehati anak anaknya agar berahlak mulia dan justru melumuri dirinya dengan ahlak tercela, tidak ada jalan lain untuk

¹⁴M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15

¹⁵Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan* (Medan: CV. Jabal Rahmat), hlm. 122.

menanamkan ahlak mulia kepada anak-anak selain memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Syamsul Munir ada beberapa bentuk-bentuk keteladanan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan (amanah), yaitu menerapkan sifat jujur dalam setiap keadaan sehingga dari sifat tersebut seseorang akan menjadi amanah.
- 2) Keberanian, yaitu menampilkan diri sebagai pemberani di hadapan anak-anak dan jadilah teladan bagi mereka.
- 3) Pergaulan sosial yang baik, yaitu pergaulan dengan sesama membutuhkan sikap rendah hati, waspada dan mengendalikan diri.
- 4) Sikap mandiri yaitu keras dan kesungguhan dalam hidup dan melakukan sesuatu.
- 5) Menjaga kehormatan, yaitu menjaga diri dari yang dilarang dan yang diharamkan.
- 6) Menghormati orang lain, yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 7) Membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan mengucapkan Hamdalah ketika mengakhiri pekerjaan.¹⁶

Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan penanaman dasar-dasar moral bagi anak, yaitu yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Dimana biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditirunya, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak akan

¹⁶Syamsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 32.

melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan dengan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak mengenal nilai.¹⁷

Beberapa petunjuk di bawah ini merupakan langkah-langkah dan tips bagi orang tua untuk menciptakan pendidikan bernuansa Islam bagi anak:

- a) Biasanya untuk mengucapkan dan melakukan segala sesuatu secara Islami. Misalnya membiasakan mengucapkan assalamu alaikum ketika masuk rumah, membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat Islam seperti, alhamdulillah, insya Allah, masya Allah, subhanallah, dan lain-lain.
- b) Ciptakan suasana rumah hendaknya dengan hiasan-hiasan yang mengingatkan keagungan Allah, misalnya memasang kaligrafi Islami, hiasan-hiasan yang mengingatkan akan kebesaran Allah.
- c) Suasana di rumah hendaknya dijauhkan dari kebiasaan cara-cara mendidik anak yang bernuansa syirik, misalnya menakut-nakuti anak yang menagis dengan ucapan "awas, diam ada suster ngesot". Serta ucapan-ucapan kasar, jorok, kotor yang tidak terpuji.
- d) Orang tua hendaknya membiasakan suasana di rumah dengan nuansa ilmu keagamaan. Termasuk, membiasakan membaca Al-Quran, mengkaji ilmu-ilmu keagamaan, doa-doa dan pengajian.

Apa yang dikatakan, dibuat, atau dilarang oleh orang tua dituruti si anak dengan senang hati. Tetapi kalau si anak memperhatikan ada pertentangan antara tingkah laku orang tuanya, maka si anak menjadi bingung, yang menjadi sebab si anak membantah dan mendurhakahi orang tuanya. Misalnya orang tua menyuruh anak untuk menunaikan salat, akan tetapi orang tua tidak melaksanakan salat, atau orang tua mengajari anaknya

¹⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42

agar tidak berbohong akan tetapi orangtua sering berbohong, inilah sebabnya si anak menjadi anak nakal.¹⁸

Ada enam macam perbuatan baik kalau sudah terbiasa dilakukan akan mempengaruhi kepribadian anak, yaitu:

- 1) Segala perbuatan baik hendaklah dimulai dengan membaca basmalah.
- 2) Setiap selesai mengerjakan sesuatu yang baik, hendaklah mengucapkan hamdalah.
- 3) Mengucapkan salam
- 4) Berkata benar atau jujur
- 5) Berkata lemah lembut
- 6) Berkata dengan baik¹⁹

Dalam mengembangkan fitrah beragam anak dalam lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang menjadi kepedulian (perhatian orang tua), yaitu sebagai berikut:

- a. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh utama yang ditiru anak, maka seharusnya orang tua memiliki ahlakul karimah.
- b. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik, sikap orang tua yang baik adalah mempunyai karakteristik:
 - Memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas
 - Bersikap respek atau menghargai pribadi anak
 - Menerima anak sebagaimana biasanya
 - Mau mendengar keluhan atau pendapat anak
 - Memaapkan kesalahan anak, dan lain lain
- c. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah, ibu, orang tua dengan anak anaknya dan anak anaknya dengan orang tuanya.

¹⁸Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 51.

¹⁹Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim* (Surabaya: Al-Ikhtlas, Tt), hlm. 155-159

- d. Orang tua hendaknya membimbing, mengajurkan atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, shalat, doa, bacaan Al-Quran dan lain lain.

Indikator keteladanan orang tua menurut penulis terbagi menjadi empat poin yaitu: 1) kepercayaan (amanah), 2) keberanian, 3) pergaulan social yang baik, 4) sikap mandiri, 5) Menjaga kehormatan, 6) menghormati orang lain dan, 7) Membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan membaca Hamdalah ketika mengakhiri pekerjaan.

2. Kepribadian Anak.

a. Pengertian Kepribadian Anak .

Istilah kepribadian berasal dari kata *personality* yang mempunyai arti karakteristik (watak) dan kualitas seseorang yang terlihat nyata dalam setiap aktivitasnya sehari hari.²⁰ Secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan social (social skill). Dan kesan yang paling menonjol yang di tunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang agresif atau pendiam)

Di sisi lain dilihat dari bentuk kata dasarnya, kata “kepribadian” berasal dari kata pribadi yang mempunyai arti sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sipat yang merupakan watak perorang. Sedangkan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinyadari orang atau

²⁰AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 863.

bangsa lain.²¹Di bawah ini beberapa istilah istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah :

- a. *Personality*, yaitu penampilan keseluruhan sikap dan tingkah laku seseorang baik lahiriyah maupun batiniyah
- b. *Mentality*, yaitu suatu mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.

Kepribadian muslim adalah merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan islam.²²Kepribadian yang dimaksud disini adalah kepribadian yang mencakup seluruh aspek aspeknya, yakni baik tingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.²³

b. Tipe Tipe Kepribadian

Banyak teori yang menjelaskan tentang tipe tipe kepribadian salah satunya tipe kepribadian menurut teori Hans J. Eysenck yang menggambarkan kepribadian itu dari sikap kejiwaan seseorang individu dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu;

²¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.144.

²²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 185.

²³Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1968), hlm. 76.

1) Ekstrovert

Orang yang ekstrovert dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar: pikiran, perasaan, serta tindakan tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Tipe ini memiliki ciri ciri antara lain: mudah bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, menyukai kehebohan, dan bertindak pada saat adanya momen, dan spontan.

2) Introvert

Orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam pikiran, perasaan, serta tindakan tindakannya terutama ditentukan oleh faktor faktor subyektif. Tipe ini memiliki ciri antara lain cenderung diam, menarik diri, reflektif, tidak percaya kepada keputusan impulsif dan lebih memilih kehidupan yang tenang dan teratur ketimbang kehidupan yang dipenuhi dengan peluang dan resiko.²⁴

²⁴Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 242

c. Faktor Pembentukan Kepribadian.

Faktor pembentukan kepribadian terdiri dari dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor pembawaan) dan faktor yang berasal dari luar diri (lingkungan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Faktor dalam diri (intren)

Faktor dalam diri ini merupakan kekuatan dari dalam yang sudah dibawah sejak lahir, berwujud bersih, kemampuan kemampuan dasar individu. Faktor ini merupakan bahwa sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering didengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. misalnya sifat sabar yang dimiliki seorang ayah tidak mustahil akan menurun pula pada anak anaknya.²⁵

Faktor yang berasal dari dalam individu ini, Agus Sujanto, dkk mengemukakan sebagai berikut:

Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian juga.²⁶

²⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 19.

²⁶Agus Sujanto dkk, *Psikologo Kepribadian* (Jakarta: Aksara Bari, 1991), hlm. 14.

Sejalan dengan penjelasan diatas, faktor dalam diri manusiatersebut juga sebagai faktor hereditas, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ar-Rum Ayat 30 sebagai berikut

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Fitrah yang dimiliki merupakan potensi dasar yang dikembangkan dalam membentuk kepribadian seseorang individu dan fitrah hanya dapat dikembangkan melalui potensi pendidikan yang dilakukan sejak seorang anak dalam usia dini.

2) Faktor dari luar diri (Ekstren)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian seorang individu. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua seringkali tanpa dibarengi pemahaman tentang kepribadian,

akibatnya mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa si anaklah sebenarnya yang tidak beres ketika terjadi hal hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang dimiliki sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan orang tua mereka.²⁷

Faktor yang termasuk ke dalam lingkungan ini adalah sebagai berikut:

Yang termasuk di dalam faktor lingkungan, ialah segala sesuatu yang ada diluar diri manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu batu, gunung gunung, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spritual.²⁸

Jelas salah satu faktor utama yang membentuk kepribadian anak itu adalah keluarga (orang tua) sebab orang tua adalah penanggung jawab tentang pendidikan dan pembina pribadi yang utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur unsur pendidikan yang tidak langsung yang sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak yang tumbuh tersebut. Ketika kepedulian orang tua terhadap keadaan anak kurang maka akan dapat menghancurkan kepribadian anak yang akan kemudian mendorong untuk berbuat jahat

²⁷Sjarkawi, *Op., Cit., hlm. 20.*

²⁸Agus Sujanto., *Op., Cit., hlm. 202.*

Paktor pembentukan kepribadian bermula dari ketidak pedulian orang tua terhadap keadaan dapat menghancurkan kepribadian anak yang kemudian akan mendorong terjadinya praktik penyimpangan yang hina. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul adalah apa yang harus kita lakukan agar dapat membangun kepribadian anak atas dasar prinsip prinsip yang benar dan kuat? Berikut ini beberapa langkah yang terang dapat dijadikan petunjuk, sebagaimana terkandung dalam poin poin penting berikut ini:

1. Peran cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.

Seorang ibu hendaknya berusaha keras mengasuh dan member kepuasan cinta kasih pada anaknya, misalnya dengan sering mengelus kepalanya sebagai ungkapan rasa cinta. Para ayah juga harus memperhatikan kebutuhan cinta kasih anak anaknya, mendudukan mereka di pangkuannya atau disebelahnya sebagai tanda kasih terhadap mereka.

Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak. Anak yang tumbuh besar karena disuse orang lain atau karena susu buatan, atau dititipkan pada panti asuhan atau lembaga penampungan anak, akan tumbuh besar tanpa memiliki kepribadian yang matang. Masa depannya terancam oleh penyelewengan dan berpotensi untuk berbuat jahat.

2. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak.

Orangtua hendaknya berhati hati, jangan sampai menghinaanak anaknya karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan. Penghinaan dan celaan adalah tindakan yang dilarang, sekalipun terhadap boca kecil yang belum berumur satu bulan. Membentuk anak sekalipun ia masih sangat kecil, berarti penghinaan dan celaan terhadap kepribadiaannya sesuai kepekaan jiwanya.

Penghinaan orang tua terhadap merekatelah memberi dampak negatif pada pribadi mereka. Dampak negatif ini tumbuh dan berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah manusia menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak lagi peduli dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yang paling berbahaya adalah hinaan orang tua terhadap anaknya dihadapan orang lain, baik teman atau keluarga. Para ayah dan ibu hendaknya berhati hati, jangan sekali kali membanding bandingkan dan atau mengutamakan saudara laki laki atas saudari perempuan atau sebaliknya, apapun kelebihan atau kekurangan yang ada pada mereka. Cara demikian bersumber dari kebodohan dan ketidak tahuan akan prinsip prinsip pendidikan yang hanyaakan meninggalkan pengaruh negative yang menghancurkan kepribadian anak. Pengaruh pengaruh tersebut tanpa kita sadari akan berkembang menjadi besar seiring dengan perkembangan tubuhnya.

Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak anaknya. Mereka juga di tuntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak anaknya melalui sikap dan perangainya.

3. Perhatian pada perkembangan kepribadian.

Orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya dengan memberikan kasih sayang dan cinta. Seorang ibu sebaiknya memberikan hadiah kepada anak putrinya jika melakukan pekerjaan rumah. Seorang ayahpun hendaknya memberikan motivasi pada anak laki lakinya dan member hadiah setimbang dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya. Hal ini akan terealisasi jika di rumah terbentuk suasana penuh kasih dan cinta serta bahasa yang ramah.

4. Menghindari penggunaan kata kotor.

Ada sebagian keluarga dimana para ayah dan ibu selalu menggunakan kata kotor ketika berbicara dengan anak anak mereka. Padahal pada setiap tempat, terjaganya lingkungan masyarakat akan tergantung pada istilah istilah dan ungkapan bahasa yang digunakan oleh ayah dan ibu kepada putra putrinya.²⁹

Dalam dunia pendidikan dikenal juga factor factor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, yaitu:

²⁹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Pt. Lentera Basritama, 2003), hlm. 201-207.

1. Emperisme.

Emperisme yaitu aliran yang mementingkan stimulasi eksternal dalam perkembangan manusia. Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaannya dari semenjak lahir tidak dipentingkan. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya. Pengalaman-pengalaman itu berupa stimulasi-stimulasi dari alam bebas maupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Tokoh utama aliran ini bernama *John Lock*, teori ini mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong yang belum ditulis atau dikenal dengan istilah "tabularasa".³⁰

2. Nativisme.

Nativisme yaitu aliran yang berpendapat bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar. Tokoh utama aliran ini adalah *Schopenhauer*.³¹ Dikatakan bahwa anak-anak yang lahir ke dunia sudah memiliki pembawaan atau bakatnya yang akan berkembang menurut arahnya masing-masing. Yang paling berpengaruh menurut aliran ini adalah pembawaan.

³⁰Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 19.

³¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 185.

Pendidikan tidak akan berdaya mempengaruhi perkembangan anak karena setiap anak telah memiliki pembawaannya sejak dilahirkan. Jadi jelas disini, bahwa menurut teori ini anak tumbuh dan berkembangnya tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang sehari-hari maupun lingkungan yang direkayasa oleh orang dewasa yang disebut pendidikan.

3. Konvergensi.

Konvergensi paham ini berpendapat, bahwa di dalam perkembangan itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan telah ada pada masing-masing individu, akan tetapi bakat yang sudah tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang. Pelopor aliran ini adalah *William Stern*, aliran ini menyampaikan bahwa bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya lingkungan yang sesuai dengan bakat itu. Sebaiknya, lingkungan yang baik pun sulit mengembangkan potensi anak secara optimal apabila tidak terdapat bakat yang diperlukan bagi perkembangan yang diharapkan anak tersebut. Dengan demikian, paham ini menggabungkan antara pembawaan sejak lahir dan lingkungan yang menyebabkan anak mendapat pengalaman.³²

³²Sukardjo, *Op.Cit.*, hlm. 30-31

d. Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang soleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orang tua dipikulkan kewajiban. Dengan demikian bahwa dalam membentuk kepribadian anak adalah orang tua karena pendidikan yang satu adalah dari orang tua. Yang dimana orang tua disini memberikan pendidikan mulai dalam kandungan sampai anak biasa menjalani hidupnya sendiri atau biasa dikatakan mandiri tidak lagi bergantung kepada orang tua. Maka orang tua lah yang akan membimbing anaknya kemana arahnya apakah kepada yang baik atau yang buruk.³³

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kepribadian anak. Sejak Kecil dalam buku “Pembentukan kepribadian anak” menyatakan keluarga merupakan pengalaman pertama yang dialami pada masa anak-anak. Sejak kecil orang tua harus membiasakan baik dalam menghadapi segala tingkah laku anak, supaya anak merasa kalau dia disayang dan diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Keluarga bertanggung jawab dan saling member motivasi dan member dorongan supaya anak dapat mencapai keberhasilannya. Dorongan dan motivasi dari

³³Samsuddin Pulungan, *membangun paradigma mengasuh anak dalam keluarga muslim* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 49.

orang tua dapat membentuk anak tidak muda putus asa dan si anak akan selalu semangat.³⁴

Perilaku orang tua terhadap anak, merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup baik untuk bertumbuh dan berkembang. Hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.³⁵

e. Pembinaan Kepribadian Anak

Orang tua adalah pembina pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh tersebut.³⁶ Perlakuan orang tua terhadap anak, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak.

³⁴Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

³⁵*Ibid.*

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 56.

Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi jiwa pertumbuhan anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup baik untuk bertumbuh dan berkembang. Hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak banyak perselisian dan perpecahan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah di bentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.³⁷

Dalam proses pendidikan Islam, pembentukan kepribadian anak harus diarahkan kepada sasaran, antara lain:

- 1) Pengembangan iman sehingga benar benar berfungsi sebagai kekuatan Allah. Iman bagi seorang muslim merupakan nikmat paling besar yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Iman adalah dasar moral manusia yang diperkokoh perkembangannya melalui pendidikan. Pembentukan keimanan kepada anak merupakan pondasi yang sangat kokoh yang wajib diajarkan kepada anak, sebagai mana dalam ayat 13, surah Lukman

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

³⁷Ibid.

- 2) Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisa hal hal yang berada di balik kenyataan alam yang nampak. Kemampuan akal diciptakan Allah dalam diri manusia agar dipergunakan untuk mengungkapkan perbedaan yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang batil.
- 3) Pengembangan potensi berakhlak mulia dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Dalam Al-Quran ayat 14 surah Lukman.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

- 4) Pengembangan sikap beramal saleh dalam dalam setiap pribadi muslim untuk berbuat kebaikan, menjaga diri, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan masyarakat.³⁸

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan dan pembinaan kepribadin anak yang pertama. Di lingkungan keluarga sangat diburuhkan pemberian dan penanaman nilai nilai dan norma norma serta akhlak yang mulia. Berdasarkan arah sasaran pembentukan kepribadian di atas, maka perlu dibina pribadi seorang anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia dan sehingga manjadi anak yang soleh dan soleha

³⁸Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 654.

f. Bentuk Bentuk Kepribadian

Orang tua sebagai salah satu pembentukan kepribadian anak seharusnya menanamkan nilai nilai yang membentuk kepribadiannya, diantaranya:

1. *Adil*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, *Persamaan*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan atau suku *Silaturrahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan dan tetangga.
2. *Persaudaraan*, yaitu semangat persaudaraan, lebih lebih antara sesama kaum beriman.
3. menilai atau menyikapi seseorang.
4. *Baik Sangka*, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa pada hakikatnya manusia itu baik.
5. *Rendah Hati*, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hannya milik Allah.
6. *Tepat Janji*, yaitu sikap yang benar benar beriman ialah menepati janjinya bila membuat perjanjian.
7. *Lapang Dada*, yaitu penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat pendapat dan pandangannya.
8. *Dapat dipercaya*, yaitu salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
10. *Perwira*, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (rendah hati), tidak mengharap balasan.
11. *Hemat*, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir.
12. *Dermawan*, yaitu sikap yang memiliki kesediaan besar untuk menolong sesama manusia, terutama yang kurang beruntung.³⁹

Indikator kepribadian anak menurut penulis meliputi keadilan, persaudaraan, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat dan dermawan.

³⁹Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulunya adalah:

1. Afriani Indah dengan judul skripsi: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Muslim (Studi Kasus di Desa Kulu Kecamatan Karang Anyer Pekalongan Tahun 2007)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Desa Kulu tersebut.

Hasil penelitiannya bahwa pola asuh merupakan suatu cara yang baik dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anak merupakan kewajiban utama. Pendidikan yang baik dalam keluarga diharapkan dapat membentuk kepribadian anak kearah yang baik.⁴⁰

Hubungannya dengan penelitian saya adalah sama sama membahas tentang bagaimana Orang Tua memberikan yang terbaik untuk anaknya agar anaknya mempunyai kepribadian yang baik. Adapun kontribusi penelitian ini adalah Orang Tua harus memberikan pengasuhan yang tepat kepada anaknya.

2. Urip Muiyasaroh dengan judul skripsi: Hubungan keteladanan orang tua dengan perilaku ibadah anak sehari hari di Min Al-Huda Banjarejo I

⁴⁰<http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id/> diakses 03 Januari 2017 pukul 09:16.

Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2011. Urip Muyasaroh dengan judul skripsi: Hubungan keteladanan orang tua dengan perilaku ibadah anak sehari-hari di Min Al-Huda Banjarejo I Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 2011.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan perilaku ibadah anak sehari-hari di Min Al-Huda tersebut.⁴¹

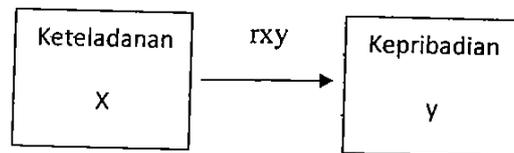
Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas keteladanan Orang Tua khususnya dalam hal ibadah sehingga dapat ditiru anak. Sedangkan kontribusi penelitian ini adalah keteladanan merupakan metode yang paling baik untuk dijadikan contoh terhadap perilaku anak jadi, Orang tua harus mempunyai keteladanan yang baik.

4. Kerangka Pikir.

Keteladanan atau perilaku orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap kepribadian anak, jadi orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal yang mengarah kepada pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu diharapkan bias memberi contoh teladan serta nasehat kepada anaknya, apabila orang tua mampu menggunakan keteladanan sebagai metode dalam mendidik anak. Maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya sebagai orang yang dipatuhi dan dihormati dengan hati sehingga anak-anaknya memiliki kepribadian yang lebih baik

⁴¹perpus.stain.salatiga.ac.id/seg.php?a=detil&id=519, diakses 03 Januari 2017 pukul 10:00.

Keteladanan orang tua merupakan suatu cara yang di terapkan dalam menjaga, merawat dan mendidi anak yang bersipatkonsisten di waktu ke waktu yang berperan utama adalah orang tua, keteladanan orang tua dapat dirasakan oleh anak dari segi negative dan pisitif, sehingga kepribadian anak juga berbeda karena itu perilaku atau keteladanan orang tua. Skema hubungan antara variable dapat dilihat pada gambar No I dibawah ini.



Gambar No: 1 Skema kerangka pikir

5. Hipotesis.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Balakkanalomak yang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kota Padangsidimpun kecamatan Batunadua Padangsidimpun.

Adapun batas batasannya menurut bapak Yunus yang merupakan mantan kepala desa sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Siparau
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Padang Bulan
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Simirik

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Nopember 2017 sampai dengan Desember 2017. Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa desa Balakkanalomak kecamatan Batunadua Padangsidimpun masyarakatnya 95% beragama Islam. Jumlah penduduknya 230.

Adapun mata pencarian masyarakat Blakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidimpun dalam kehidupan sehari hari mereka, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	F	Persentase
1	Petani	85	56,66%
2	Pedagang	7	4,66%
3	PNS	5	3,33%
4	Kulih Bangunan	25	16,66%
5	Polisi/Brimop	3	2%
6	Wira swasta	25	16,66%
	Jumlah	150	100%

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berdasarkan tujuan termasuk penelitian Verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian. Jadi tujuan penelitian ini untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak

Berdasarkan analisis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data data yang di olah dengan analisis statistic.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hlm. 239-240.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian social, yaitu penelitian secara khusus meneliti tibidang social, seperti ekonomi, pendidikan hukum dan lain lain.²

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang ada di desa Balakkanalomak *jumlah 230*

b. Sampel

Sampel menurut S. Margono adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.³ Sedangkan tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hannya sebagian dari populasi.

Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya subjek dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.⁴ Jadi, karena di desa Balakkanalomak terdapat

4. ²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

³S. Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 121.

⁴Suharsimi Arikunto, *Op., Cit*, hlm.107.

kurang lebih 230 keluarga maka sampelnya tidak di ambil semuanya akan tetapi di ambil sebagian yaitu kira kira 10 % dari 230 yaitu 23 orang

Teknik yang dipakai adalah *Random Sampling*, yaitu penelitian mencampur subjek subjek di dalam populasi sehingga semua subjek di anggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberihak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini instrument pengumpulan data yang di gunakan adalah:

- a. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk mengetahui suatu objek dalam penelitian dengan menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun jenis angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup. Angket ini berisikan pokok pikiran yang terdiri dari 10 butir tentang keteladanan orang tua dan 10 butir tentang kepribadian anak. Ini akan di bagikan kepada orang tua dan anak yang ada di desa Balakkanalomak.

Angket ini berbentuk skala penilaian menggunakan pertanyaan positif dengan penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat sering” di beri skor 5, untuk option “sering” di beri skor 4, untuk option

“kadang kadang” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Kemudian pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 5, untuk option jarang diberi skor 4, untuk option kadang kadang diberi skor 3, untuk option sering diberi skor 2, untuk option sangat sering diberi skor 1. Instrumen disusun berdasarkan rincian dari setiap variabel menjadi indikator.

b. Observasi,

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.⁵ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang di gunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati langsung dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini di gunakan untuk melihat secara pasti bagaimana pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak.

5. Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data di pergunakan analisis statistic dengan cara Kuantitatif yang mana pengelolaan dan analisis data dapat di laksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

⁵*Ibid.*, hlm. 132.

- a. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
- b. Menentukan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada table.
- c. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi sebab akibat yang akan melihat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. setelah data terkumpul maka di lakukan analisis data. Adapun analisis data di lakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2 - (\sum X)^2)][N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan r_{xy}	= Koefisien korelasi
X	= Keteladanan orang tua
Y	= Kepribadian anak
N	= Jumlah sampel

Nilai x diambil dari skor yang diperoleh reponden dari angket tentang keteladanan orang tua. Begitu juga halnya nilai y diperoleh dari responden yaitu angket tentang kepribadian anak.

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (r_t) padataraf signifikan 5% dan 1%. Pengujian hipotesisi dilaksanakan

dengan cara jika r_{xy} lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesisnya ditolak.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y untuk digunakan perhitungan regresi linier. Mampaat dari penggunaan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel indeviden atau tidak.⁶

Rumus regresi adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel devenden yang didasarkan pada variabel independen.

x : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

⁶Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 243.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian makadata dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keteladanan orang tua (X) kemudian variabel kepribadian anak (Y) dilanjutkan dengan penyajian hipotesisi kedua variabel.

I. Keteladanan Orang Tua

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor skor variabel keteladanan orang tua digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel
Rangkuman Statistik Variabel Keteladanan orang tua

NO	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	46
2	Skor terendah	33
3	Range	13
4	Skor mean	30
5	Median	38,8
6	Modus	56,4
7	Standar Deviasi	3,18

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel keteladanan orang tua yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 23 orang, skor tertinggi 46 orang dan skor terendah 33 orang, sedangkan range (rentangan) sebesar 13, untuk skor mean (rata rata) diperoleh sebesar 30, skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 38,8, sedangkan untuk skor modus (nilai yng sering muncul) diperoleh sebesar 56,4 , begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 3,18.

Untuk lebih memperjelas penyebaran dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keteladanan orang tua dengan menetapkan jumlah kelas 5 dengan interval 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data keteladanan orang tua sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel
Distribusi frekuensi Keteladanan Orang Tua

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 – 47	46	2	8,69%
42 – 44	41	5	21,73%
39 – 41	40	9	39,13%
36 – 38	37	5	21,73%
33 – 35	34	2	8,69%
I=3		23	100%

Penyebaran skor variabel keteladanan orang tua sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa

responden yang berada pada interval kelas antara 33-35 sebanyak 2 orang (8,69%) interval kelas 36-38 sebanyak 5 orang (21,73%), interval 39-41 sebanyak 9 orang (39,13%), dan interval 42-44 sebanyak 5 orang (21,73%), interval kelas 45-47 sebanyak 2 orang (8,69%). Dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval.

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran diatas, dilaksanakan pengkategorian skor menjadi dua kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel
Kualitas Skor Keteladanan Orang Tua

NO	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	42-46	7	30,43%	Baik
2	38-41	11	47,82%	Cukup
3	33-37	5	21,73%	Sedang
	Jumlah	23	100%	

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rentang 42-46, terdapat sebanyak 7 orang dengan skor perolehan tersebut pada 30,43% yang berarti tergolong baik. Pada rentang 38-41, terdapat sebanyak 11 orang dengan skor perolehan berada pada 47,82% yang berarti tergolong pada kategori cukup. Adapun pada skor 33-37, terdapat sebanyak 5 orang

dengan skor perolehan berapa pada 21,73% yang berarti tergolong pada kategori kurang.¹

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa keteladanan orang tua di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan tergolong pada kategori cukup. Maksudnya orang tua di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan adalah termasuk para orang tua yang mempunyai keteladanan yang cukup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepribadian Anak

Dari hasil perhitungan responden jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor skor variabel kepribadian anak digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

¹S. Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 132.

Tabel
Rangkuman Statistik Variabel Kepribadian Anak

NO	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	45
2	Skor terendah	31
3	Range	14
4	Skor mean	39
5	Median	40,25
6	Modus	42,75
7	Standar deviasi	3,55

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kepribadian anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 23 orang diperoleh skor tertinggi sebesar 45 dan skor terendah 31, sedangkan range (rentangan) sebesar 14, dan untuk skor mean (rata rata) diperoleh sebesar 39, skor median (nilai pertengahan) diperoleh sebesar 40,25, sedangkan skor modus (nilai yang sering muncul) diperoleh sebesar 42,75. begitu juga dengan standar deviasi sebesar 3,55.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kepribadian anak dengan menetapkan jumlah kelas 5, dengan interval 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data kepribadian anak adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel
Distribusi Frekuensi Kepribadian Anak

Interval kelas	N.T	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
43-45	44	4	17,39%
40-42	41	10	43,47%
37-39	38	4	17,39%
34-36	35	3	13,04%
31-33	32	2	8,69%
I=3		23	100%

Penyebaran skor variabel kepribadian anak sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 31-33 terdapat sebanyak 2 orang (8.69%), interval kelas 34-36 sebanyak 3 orang (13,04%) interval kelas 37-39 sebanyak 4 orang (17,39%) interval kelas 40-42 sebanyak 10 orang (43,47%), interval kelas 43-45 sebanyak 4 orang (17,39%). Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel
Kriteri Penilaian Kepribadian Anak

NO	Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	42-45	7	30,43%	Baik
2	37-41	11	47,82%	Cukup
3	31-36	5	21,73%	Kurang
	Jumlah	23	100%	

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rentang 31-36, terdapat sebanyak 5 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 21,73% yang berarti tergolong kategori kurang. Dan pada rentang 37-41,

terdapat sebanyak 11 orang dengan skor perolehan berada pada 47,82% yang berarti tergolong pada kategori cukup, sedangkan pada skor 42-45 terdapat sebanyak 7 orang dengan skor perolehan berada pada 30,43% yang berarti tergolong pada kategori kurang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan adalah tergolong cukup. Maksudnya anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan adalah termasuk anak-anak yang kepribadiannya tergolong cukup dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,16$ lebih besar dari r tabel = pada taraf signifikan dan r tabel = pada taraf signifikan %. Hal ini berarti bahwa keteladanan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r di bawah ini.

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menguji apakah ada hubungan fungsional dan sebab akibat antara keteladanan orang tua (X) dengan kepribadian anak (Y), maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh persamaan regresinya, yaitu $Y=32,31$. Artinya kepribadian anak bukan dari 0 (tidak ada). Maka apabila keteladanan orang tua ditingkatkan 1 poin, maka kepribadian anak akan meningkat.

Selanjutnya untuk melihat signifikan pengaruh keteladanan orang tua (X) terhadap kepribadian anak (Y), maka dilakukan uji signifikansi. Dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung = 0,51

C. Diskusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keteladanan orang tua mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan, adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresi yaitu $Y = 32,31$

Keteladanan orang tua merupakan salah satu cara orang tua dalam mendidik anak. Hal ini juga merupakan suatu faktor pendukung disamping faktor lainnya dalam menentukan baiknya kepribadian anak. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orang tua senantiasa memberikan pengaruh kepada anak anaknya, baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif tergantung kepada perilaku atau keteladanan orang tua sehari-hari. Apakah semakin baik perilaku atau keteladanan orang tua maka akan semakin baik pula kepribadian anak. Adanya pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak, menunjukkan bahwa orang tua harus senantiasa berperilaku atau mempunyai keteladanan yang baik

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah.

1. Masalah dalam penyebaran angket tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas
3. Keterbatasan menyesuaikan waktu baik dengan orang tua maupun anak.

Keterbatasan keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan orang tua di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan yang diukur dengan angket ternyata relatif cukup yaitu dengan nilai rata rata sebesar 30 dan standar deviasi 3,18
2. Kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan yang diukur dengan angket ternyata relatif cukup yaitu dengan nilai rata rata sebesar 39 dan standar deviasi 3,55
3. Keteladanan orang tua mempengaruhi kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dari besarnya korelasi product moment 0,16 dengan menggunakan nilai "r" pada taraf signifikansi 5% adalah 0,34 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 0,4 bila dikonsultasikan kepada tabel interpretasi koefisien product moment person, maka koefisien rxy 0,16 $r = 0,344$ dan $0,442$ mempunyai korelasi yang signifikan antara variabel keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak di desa Balakkanalomak Kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

B. Saran Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar senantiasa meningkatkan keteladanannya dalam mendidik dan membina kepribadian anak.
2. Kepada anak agar mencontoh keteladanan orang tua yang baik, agar kepribadian anak jauh lebih baik.
3. Kepada tokoh agama agar memberikan informasi atau pencerahan pencerahan kerohanian kepada orang tua dalam mendidik dan membina kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan memperkokoh benteng pertahanan islam. Karena maju mundurnya kekuatan umat islam itu berada pada generasi mudanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputak Pers, 200.
- AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *filsafat pendidikan islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Pt. Lentera Basritama, 2003.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Eholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 1991.
- Samsuddin Pulungan, *membangun pradigma mengasuh anak dalam keluarga muslim*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Samsul Nizar, *Hadis Trbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- S. Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: Al-Iklas, Tt.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.

Lampiran I

Pedoman Angket

Daftar Angket

Petunjuk pengisian

1. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di desa Balakkalomal Kecamatan Batunadua Padangsidempuan, Oleh Fitri Sari Dewi (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam).
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan.
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan dengan sebaikbaiknya dan sejujurnya dengan cara member tanda (X) pada salah satu jawaban.

Pertanyaan untuk Keteladanan Orang Tua.

1. Apakah bapak/ibu menerapkan sipat jujur dalam kehidupan sehari hari?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Dalam keadaan mendesak apakah bapak/ibu pernah berbohong kepada anak anak?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Jika bapak/ibu salah, apakah bapak/ibu berani mengakui kesalahan bapak/ibu?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Ketika anak anak bapak/ibu melakukan kesalahan, apakah bapak langsung menegurnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Ketika bapak/ibu berjalan kemudian bertemu dengan seseorang, apakah bapak ibu menegur atau menyapanya dengan seyum atau salam?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Jika ada tetangga bapak/ibu yang sakit, apakah bapak/ibu datang menjenguknya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

7. Pada saat bapak/ibu melihat tetangga yang kesusahan, apakah bapak/ibu prihatin melihatnya dan kemudian menolongnya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Dalam keluarga pastinya permasalahan selalu ada, apakah Bapak/ibu menyelesaikannya sampai tuntas.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Jika bapak/ibu memasak makanan apakah bapak/ibu membaginya kepada tetangga?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Mencari napkah adalah tugas orang tua, apakah bapak/ibu bersungguh sungguh dalam mencari napkah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Pertanyaan untuk kepribadian Anak

1. Ketika kamu melihat saudaramu bertengkar dengan orang lain kamu akan membela yang benar di antaramereka
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah kamu sering membantu saudaramu ketika dalam kesusahan?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Ketika di sekolah anda kehilangan salah satu perlengkapan sekolah anda, kemudian anda melihat teman anda senyum senyum kepada anda, apakah anda akan berbaik sangka bahwa teman anda tidak mengambil perlengkapan sekolah anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Pada saat kamu melihat pengemis yang compang camping, apakah kamu memberikan sedekah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Ketika kamu membuat suatu janji, apakah anda menepatinya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Apakah anda berlapang dada ketika menghadapi musibah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apakah anda berlapang dada ketika barangataubendakesukaan anda hilang?
 - a. Selalu
 - c. Kadangkadang
 - d. Jarang
8. Pada saat orang tuamu menyuruhmu belanja kewartung, apakah kamu menambah nambah harga belanjannya.
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Apakah anda marah ketika ada orang yang memperolok olok keluarga anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Apakah anda menyisihkan uang jajan setiap hari untuk di tabungkan atau di berikan kepada orang yang membutuhkan?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Lampiran II

a. Keteladanan Orang Tua (variabel X)

No	Skor Item										Jumlah
	i	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	3	4	5	4	5	3	5	3	5	42
2	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	46
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	39
4	1	4	5	4	5	4	4	3	4	4	39
5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37
6	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	35
7	4	3	4	2	5	4	2	3	5	4	36
8	5	5	3	5	3	4	5	5	4	4	43
9	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	39
10	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
11	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	39
12	4	2	3	3	3	2	4	4	3	5	33
13	4	3	3	2	4	4	5	5	5	5	40
14	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	40
15	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5	41
16	2	4	4	4	3	5	5	5	3	3	38
17	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	40
18	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	46
19	5	5	2	3	5	3	4	4	4	3	38
20	3	4	3	3	3	2	5	5	5	4	37
21	3	4	3	5	2	3	4	5	5	5	39
22	2	5	4	5	5	3	4	4	5	5	42
23	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44

b. Kepribadian Anak (Variabel Y)

No	Skor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	5	3	5	4	2	4	4	5	40
2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	34
3	5	5	4	4	3	2	1	3	2	3	32
4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	3	42
5	4	4	2	3	4	4	3	1	4	2	31
6	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	42
7	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	44
8	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	37
9	4	5	4	3	4	5	5	5	3	2	40
10	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	40
11	4	5	5	4	4	3	2	3	3	5	41
12	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	43
13	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45
14	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	42
15	5	5	4	3	2	1	3	5	4	4	36
16	5	3	4	4	4	3	2	5	5	5	40
17	4	4	5	4	3	3	4	3	2	4	36
18	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	43
19	5	5	5	4	3	2	3	4	5	5	41
20	4	5	4	3	2	5	5	3	4	3	38
21	3	2	3	4	4	5	5	5	3	3	37
22	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	41
23	5	3	5	4	3	2	5	4	5	3	39

A. Variabel Keteladanan Orang Tua (Variabel X)

1. Skor maksimum dan minimum di peroleh dengan mengatur skor variabel dari yang terrendah ke skor yang tertinggi yaitu:
33, 35, 36, 37, 37, 38, 38, 39, 39, 39, 39, 39, 40, 40, 40, 41, 42, 42, 43, 43, 44, 46, 46
2. Skor tertinggi 46 dan skor yang terrendah 33.
3. Range (Rentangan) = Skor tertinggi – Skor terrendah
= 46 – 33 = 13
4. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log$
= $1 + 3,3 \log (23)$
= $1 + 4,4$
= 5
5. Panjang Kelas (i) = $i = \frac{R}{K} = \frac{13}{5} = 2,6 = 3$
6. Mean (Rata Rata) = $MX \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F	X	F X
45 - 47	2	46	3692
42 - 44	5	43	215
39 - 41	9	40	36
36 - 38	5	37	185
33 - 35	2	34	68
i=3	23		596

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{596}{23} = 25,9 = 30$$

7. Median (nilai rata rata)

$$Mdn = L + \frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{Fi} \times i$$

$$Mdn = U - \frac{(\frac{1}{2} N - Fkn)}{Fi} \times i$$

Interval	F1	Fkb	Fka
45 - 47	2	23	2
42 - 44	5	21	7
39 - 41	9	16	16
36 - 38	5	7	21
33 - 35	2	2	23
I=3	23		

$$L = 41,5$$

$$\frac{1}{2} N = 11,5$$

$$Fkb = 16$$

$$U = 44,5$$

$$\frac{1}{2} N = 11,5$$

$$Fka = 2$$

$$F_i = 5$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= L + \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{kb}\right)}{F_i} \times i \\ &= 41,5 + \frac{(11,5 - 16)}{5} \times 3 \\ &= 41,5 + 0,9 \times 3 \\ &= 41,5 + 2,7 \\ &= 38,8 \end{aligned}$$

$$F_i = 5$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= U - \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{ka}\right)}{F_i} \times i \\ &= 44,5 - \frac{(11,5 - 2)}{5} \times 3 \\ &= 44,5 - 1,9 \times 3 \\ &= 44,5 - 5,7 \\ &= 38,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\ &= (3 \times 38,8) - (2 \times 30) \\ &= 116,4 - 60 \\ &= 56,4 \end{aligned}$$

9. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \frac{(\sum Fx)^2}{n}}$$

Interval	F	X		FX	
45 - 47	2	46	2116	92	4232
42 - 44	5	43	1849	215	9245
39 - 41	9	40	1600	360	14400
36 - 38	5	37	1369	185	6845
33 - 35	2	34	1156	68	2312
I=3	23			920	37034

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\sum \frac{FX^2}{n} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{37034}{23} - \left(\frac{920}{23}\right)^2} \\ &= \sqrt{1610,17 - 1600} \\ &= \sqrt{10,17} \\ &= 3,18 \end{aligned}$$

B. Kepribadian Anak (Variabel Y)

1. Skor maksimum dan minimum di peroleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi yaitu:
31, 32, 34, 36, 36, 37, 37, 38, 39, 40, 40, 40, 40, 41, 41, 41, 42, 42, 42, 43, 43, 44, 45.
2. Skor tertinggi 45 dan skor yang terendah 31.
3. Range (Rentangan) = Skor tertinggi – Skor terendah
= 45 – 31 = 14
4. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log$
= $1 + 3,3 \log (23)$
= $1 + 4,4$
= 5
5. Panjang Kelas (i) = $i = \frac{R}{K} = \frac{14}{5} = 2,8 = 3$
6. Mean (Rata Rata) = $MX \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F1	X	F X
43 – 45	4	44	176
40 – 42	10	41	410
37 – 39	4	38	152
34 – 36	3	35	105
31 – 33	2	32	64
I=3	23		907

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{907}{23} = 39$$

7. Median (nilai rata rata)

$$Mdn = L + \frac{\frac{1}{2} N - Fkb}{Fi} \times i$$

$$Mdn = U - \frac{(\frac{1}{2} N - Fkn)}{Fi} \times i$$

Interval	F1	Fkb	Fka
43 – 45	4	23	4
40 – 42	10	19	14
37 – 39	4	9	18
34 – 36	3	5	21
31 – 33	2	2	23
I=3			

$$L = 39,5$$

$$U = 42,5$$

$$\frac{1}{2} N = 11,5$$

$$\frac{1}{2} N = 11,5$$

$$Fkb = 9$$

$$Fka = 4$$

$$Fi = 10$$

$$Fi = 3$$

$$\begin{aligned}
 i &= 3 & i &= 3 \\
 \text{Mdn} &= L + \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{kb}\right)}{F_i} \times i & \text{Mdn} &= U - \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{ka}\right)}{F_i} \times i \\
 &= 39,5 + \frac{(11,5 - 9)}{10} \times 3 & &= 42,5 - \frac{(11,5 - 4)}{10} \times 3 \\
 &= 39,5 + 0,25 \times 3 & &= 42,5 - 0,75 \times 3 \\
 &= 39,5 + 0,75 & &= 42,5 - 2,25 \\
 &= 40,25 & &= 40,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 8. \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\
 &= (3 \times 40,25) - (2 \times 39) \\
 &= 120,75 - 78 \\
 &= 42,75
 \end{aligned}$$

9. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n} - \frac{(\sum Fx)^2}{n}}$$

Interval	F	X	X ²	FX	F.X ²
43 - 45	4	44	1936	176	7744
40 - 47	10	41	1681	410	16810
37 - 39	4	38	1444	152	5776
34 - 36	3	35	1225	105	3675
31 - 33	2	32	1024	64	2048
I = 1	N = 23	-	-	$\sum FX$ 907	$\sum F.X^2$ 36053

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\sum \frac{FX^2}{n} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{36053}{23} - \left(\frac{907}{23}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1567,52 - 1554,91} \\
 &= \sqrt{12,61} \\
 &= 3,55
 \end{aligned}$$

C. Kualitas Pengkategorian

Dengan rumus

—————→ Atas

$M + 1 \text{ SD}$

—————→ Tengah

$M - 1 \text{ SD}$

—————→ Bawah

1. Pengkategorian Variabel Y

a. Ketagori baik

$$= M + 1 \text{ SD}$$

$$= 39 + 1 (3,55)$$

$$= 39 + 3,55$$

$$= 42,55$$

$$= M - 1 \text{ SD}$$

$$= 39 - 1 (3,55)$$

$$= 39 - 3,55$$

$$= 35,45$$

2. Pengkategorian Variabel X

$$= M + 1 \text{ SD}$$

$$= 30 + 1 (3,18)$$

$$= 30 + 3,18$$

$$= 33,18$$

$$= M - 1 \text{ SD}$$

$$= 30 - 1 (3,18)$$

$$= 30 - 3,18$$

$$= 26,82$$

Lampiran III

1. Product Moment

NO	Variabel X	Variabel Y	X^2	Y^2	XY
1	42	40	1764	1600	1680
2	46	34	2116	1156	1564
3	39	32	1521	1024	1248
4	39	42	1521	1764	1638
5	37	31	1369	961	1147
6	35	42	1225	1764	1470
7	36	44	1296	1936	1584
8	43	37	1849	1369	1591
9	39	40	1521	1600	1560
10	43	40	1849	1600	1720
11	39	41	1521	1681	1599
12	33	43	1089	1849	1419
13	40	45	1600	2025	1800
14	40	42	1600	1764	1680
15	41	36	1681	1296	1476
16	38	40	1444	1600	1520
17	40	36	1600	1296	1440
18	46	43	1116	1849	1978
19	38	41	1444	1681	1558
20	37	38	1369	1444	1406
21	39	37	1521	1369	1443
22	42	41	11764	1681	1722
23	44	39	1936	1936	1716
	$\sum X$ = 916	$\sum Y = 904$	$\sum X^2$ = 36716	$\sum Y^2$ = 35830	$\sum XY$ = 35959

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai masing masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanaka perhitungan product moment. Nilai masing masing simbol sebagai berikut;

$$\sum x = 916$$

$$\sum y = 904$$

$$\sum x^2 = 36716$$

$$\sum y^2 = 35830$$

$$\sum xy = 35959$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{23(35959) - (916)(904)}{\sqrt{23[(36,716 - (916)^2)(23 \cdot 35830) - (904)^2]}} \\ &= \frac{827057 - 828064}{\sqrt{(844468 - 839056)(824090 - 817216)}} \\ &= \frac{1007}{\sqrt{5412 \cdot 6874}} \\ &= \frac{1007}{\sqrt{37202088}} \\ &= \frac{1007}{6099} \end{aligned}$$

$$= 0,16$$

2. Regresi Linier

Rumus regresi linier $Y = a + bX$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$= \frac{23 (35959) - (916)(904)}{23 (36716) - (916)^2} \qquad = \frac{904 - (0,18)(916)}{23}$$

$$= \frac{827057 - 828064}{844468 - 839056} \qquad = \frac{904 - 164,88}{23}$$

$$= \frac{1007}{5412} \qquad = \frac{739,12}{23}$$

$$= 0,18 \qquad = 32,13$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + b X$

$$= 32,13 + 0,18$$

$$= 32,31$$

Rata rata X $= \frac{\sum X}{N} =$

$$= \frac{916}{23} = 39,82$$

Rata rata Y $= \frac{\sum Y}{n}$

$$= \frac{904}{23} = 39,30$$

3. Uji Signifikan

$$JK \text{ Reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(904)^2}{23} = \frac{817216}{23} = 35531$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Reg}\left(\frac{b}{a}\right) &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X \sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,18 \left(35959 - \frac{(916)(904)}{23} \right) \\ &= 0,18 \left(35959 - \frac{828064}{23} \right) \\ &= 0,18(35959 - 36002,78) \\ &= 0,18 \times 43 \\ &= 7,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK \text{ Res}(\bar{a}) &= \sum Y^2 - JK \text{ Reg} \left(\frac{b}{a} \right) - JK \text{ Reg} (a) \\ &= 35830 - 7,74 - 35531 \\ &= 306,74 \end{aligned}$$

$$RJK \text{ Reg}(a) = JK \text{ Reg} (a) = 35531$$

$$RJK \text{ Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = JK \text{ Reg} \left(\frac{b}{a}\right) = 7,74$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{RJK \text{ Res}}{N-2} = \frac{306,74}{23-2} = \frac{1306,74}{21} = 14,60 = 15$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{RJK \text{ Reg}\left(\frac{a}{b}\right)}{RJK \text{ Res}} = \frac{7,74}{15}$$

$$= 0,516$$

$$\begin{aligned} \text{F Tabel} &= F[(1 - a)(dk \text{ Reg } (b/a) dk \text{ Rea})] \\ &= F[(1 - 0,5)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1)(dk \text{ Res} = 23 - 2 = 21)] \\ &= F [(0,95)(1,21)] \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 pembilang

= angka 21 penyebut

Karna $dk = 23 - 2 = 21$ tidak ditemukan dalam F tabel, maka digunakan rumus interpolasi linier